



Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards 300 Pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Tabungan Negara

Rizka Aulia¹, Sangra Puttidia Daulay²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: 220301048@student.umri.ac.id

Penulis Korespondensi: Sangra Puttidia Daulay
e-mail: 220301034@student.umri.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 18 Jan 2026
Diterima: 29 Mei 026
Tersedia Online: 31 Mei 2026

Kata Kunci:

Sustainability Report,
GRI 300,
Pengungkapan Lingkungan,
Perbankan

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengungkapan sustainability report berdasarkan GRI Standards 300 (Topik Lingkungan) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2024. Metode yang digunakan adalah analisis konten dengan membandingkan pengungkapan perusahaan terhadap 31 indikator GRI 300. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BBRI mengungkapkan seluruh indikator (100%), sedangkan BBNI mengungkapkan 27 indikator (87%) dengan beberapa kekurangan pada aspek material dan energi. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan pelaporan lingkungan antar perusahaan, sehingga diperlukan peningkatan konsistensi dan kelengkapan pengungkapan untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Jan 2026
Accepted: 29 May 2026
Available Online: 31 May 2026

Keywords:

Sustainability Report,
GRI 300,
Environmental Disclosure,
Banking

ABSTRACT

This study examines sustainability report disclosures based on GRI Standards 300 (Environmental Topics) in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for 2024. Using content analysis, the reports were assessed against 31 GRI 300 indicators. The findings show that BBRI disclosed all indicators (100%), while BBNI disclosed 27 indicators (87%), with limited disclosure in material and energy aspects. These results indicate variations in environmental reporting compliance and highlight the need for improved consistency and completeness to enhance corporate transparency and accountability.

1. PENDAHULUAN

Sustainability report merupakan laporan yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan (Global Reporting Initiative, 2021). Praktiknya, perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan operasional yang telah dilakukan. Laporan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak eksternal seperti investor, regulator, kreditor, dan masyarakat. Seiring perkembangan lingkungan bisnis, tuntutan akuntabilitas perusahaan tidak lagi terbatas pada kinerja keuangan, melainkan juga mencakup aspek non-keuangan yang



berkaitan dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi instrumen penting untuk memperlihatkan komitmen perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha secara bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas bisnisnya, tidak terbatas pada pemegang saham semata (Freeman, 1984). Secara teoritis, pelaporan keberlanjutan dapat dijelaskan melalui Teori Pemangku Kepentingan (*stakeholder theory*) yang menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi kebutuhan informasi seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas bisnisnya. Selain itu, Teori Legitimasi (*legitimacy theory*) memandang bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan pengakuan dari masyarakat agar keberlangsungan usahanya tetap terjaga. Dalam perspektif teori legitimasi, pelaporan keberlanjutan dipandang sebagai sarana perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial atas aktivitas operasional yang dijalankan (Deegan, 2019). Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan dipahami sebagai bentuk komunikasi strategis untuk menunjukkan keselarasan antara tujuan perusahaan dengan nilai sosial serta kepedulian terhadap isu lingkungan.

Dalam implementasinya, salah satu pedoman internasional yang banyak digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan adalah Global Reporting Initiative (GRI Standards). Standar ini dinilai mampu memberikan struktur pengungkapan yang sistematis, relevan, dan dapat diperbandingkan antarperusahaan. GRI Standards Seri 300 berfokus pada pengungkapan aspek lingkungan yang mencakup material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, serta penilaian lingkungan pemasok sebagai indikator utama kinerja lingkungan perusahaan (Global Reporting Initiative, 2021). Seri ini penting karena isu lingkungan menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian ESG (Environmental, Social, Governance) dan berperan dalam memperkuat transparansi perusahaan terhadap dampak ekologis yang ditimbulkan. Namun demikian, meskipun laporan keberlanjutan semakin banyak diterbitkan oleh perusahaan publik, persoalan utama yang masih sering muncul adalah kualitas dan kedalaman pengungkapan. Praktik pelaporan keberlanjutan yang tidak disertai pengungkapan data yang memadai berpotensi menimbulkan *greenwashing*, yaitu kondisi ketika perusahaan menampilkan citra ramah lingkungan tanpa dukungan informasi yang transparan dan dapat diverifikasi (Delmas & Burbano, 2011). Banyak perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan administratif, tetapi belum sepenuhnya memenuhi indikator teknis yang disyaratkan oleh standar GRI. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan asimetri informasi serta membuka peluang terjadinya *greenwashing*, yaitu ketika perusahaan menonjolkan narasi ramah lingkungan tanpa didukung pengungkapan data yang lengkap dan dapat diverifikasi. Akibatnya, laporan keberlanjutan berisiko kehilangan fungsi utamanya sebagai sarana transparansi, evaluasi, dan pengendalian dampak lingkungan perusahaan.

Jika pelaporan keberlanjutan tidak dilakukan atau disampaikan secara tidak memadai, maka dampaknya dapat muncul dalam berbagai bentuk. Pertama, perusahaan berpotensi kehilangan kepercayaan pemangku kepentingan karena rendahnya transparansi informasi mengenai tanggung jawab lingkungan. Kedua, ketidakjelasan pengungkapan dapat meningkatkan risiko reputasi, terutama ketika perusahaan menghadapi isu lingkungan yang menjadi perhatian publik. Ketiga, investor dapat mengalami kesulitan dalam menilai risiko keberlanjutan perusahaan, sehingga menghambat keputusan investasi yang berbasis ESG. Keempat, tidak tersedianya data yang memadai juga dapat menyebabkan perusahaan kurang mampu mengidentifikasi serta mengelola risiko lingkungan secara efektif, yang pada akhirnya

dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberadaan laporan keberlanjutan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting bagi perusahaan modern dalam menjaga daya saing sekaligus akuntabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia masih bervariasi antarperusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sustainability report di Indonesia masih bervariasi antarperusahaan dan belum sepenuhnya konsisten dengan indikator teknis GRI Standards (Hahn & Kühnen, 2013). Agustin (2023) menemukan bahwa dari sebelas perusahaan perkebunan yang dianalisis, hanya dua perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan di atas 70%, sehingga menunjukkan bahwa penerapan standar pelaporan keberlanjutan masih belum merata. Selanjutnya, Christine (2021) yang membandingkan sustainability report PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad menemukan bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan umum PT Waskita Karya mencapai 84% (*well applied*), sedangkan YTL Corporation sebesar 66% (*partially applied*). Pada pengungkapan topik material, tingkat kepatuhan PT Waskita Karya hanya mencapai 51%, sedangkan YTL Corporation 75%, yang menunjukkan bahwa kedalaman pengungkapan masih menjadi tantangan dalam penerapan GRI Standards. Sementara itu, Monalisa (2023) pada sektor perbankan menunjukkan bahwa pengungkapan umum telah dilakukan secara relatif lengkap, namun pada topik spesifik pengungkapan masih terbatas pada beberapa indikator saja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disampaikan bahwa meskipun keberlanjutan telah menjadi isu penting dalam praktik bisnis, masih terdapat perbedaan tingkat kepatuhan dan kelengkapan pengungkapan pada laporan keberlanjutan, termasuk pada sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengungkapan aspek lingkungan secara lebih spesifik melalui GRI Standards 300 menjadi relevan untuk dilakukan, terutama untuk memberikan gambaran empiris mengenai kualitas transparansi pelaporan lingkungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengungkapan sustainability report berdasarkan GRI Standards 300 (Topik Lingkungan) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi kelengkapan indikator yang diungkapkan serta membandingkan tingkat kepatuhan pengungkapan lingkungan antar kedua perusahaan tersebut.

2. METODE RISET

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten terhadap laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan pada tahun pelaporan terbaru. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan informasi yang disajikan oleh emiten dengan persyaratan teknis yang tercantum dalam standar GRI Seri 300. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan ke dalam tingkat kesesuaian tertentu untuk memberikan gambaran objektif mengenai kualitas transparansi lingkungan di sektor Properti dan Barang Konsumen Primer.

Untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah mematuhi standar pelaporan internasional maka ditetapkan empat tingkatan kategori penilaian yang didasarkan pada kelengkapan komponen pengungkapan dan akurasi metodologi yang digunakan. Kategori pertama adalah 1 yang diberikan apabila laporan keberlanjutan perusahaan telah menyajikan seluruh persyaratan yang diminta oleh standar GRI secara lengkap dan mendalam. Dalam kategori ini perusahaan tidak hanya mencantumkan angka hasil akhir tetapi juga menjelaskan metodologi penghitungan tahun dasar faktor konversi serta rincian data secara spesifik. Sebagai

contoh pada pengungkapan material perusahaan dikategorikan sangat sesuai jika mampu merinci berat total material terbarukan dan tak terbarukan serta menunjukkan perhitungan persentase material input daur ulang secara akurat. Kategori kedua adalah 0 yang mencakup kondisi di mana perusahaan sama sekali tidak mencantumkan informasi mengenai indikator lingkungan tertentu yang diwajibkan oleh GRI. Kategori ini juga berlaku bagi perusahaan yang memberikan informasi namun isinya sama sekali tidak relevan dengan apa yang diminta oleh standar teknis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengungkapan sustainability report berdasarkan GRI Standards 300 (Topik Lingkungan) pada dua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI). Kedua perusahaan dipilih karena merupakan bank milik negara dengan skala operasional besar dan secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan.

Tabel 1 Profil Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Jenis Produk Utama
1.	PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk	BBRI	Layanan Perbankan
2.	PT.Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk	BBNI	Layanan Perbankan

Tabel profil dua perusahaan yang dikaji menyajikan identitas umum perusahaan meliputi nama perusahaan, kode saham, dan jenis produk utama. BBRI dan BBNI sama-sama bergerak di bidang layanan perbankan, sehingga memiliki karakteristik aktivitas operasional yang relatif serupa, khususnya dalam hal dampak lingkungan tidak langsung. Kesamaan sektor usaha ini memungkinkan dilakukan perbandingan tingkat kepatuhan pengungkapan lingkungan secara lebih objektif, karena perbedaan hasil pengungkapan tidak disebabkan oleh perbedaan sektor industri, melainkan oleh kebijakan dan komitmen internal perusahaan. Analisis Pengungkapan Khusus Sustainability Report Topik Lingkungan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2024

Tabel 2 Pengungkapan GRI 300

Pengungkapan lingkungan (GRI Standard 300)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Material		
1. Material yang di ungkapkan berdasarkan berat atau volume	1	1
2. Material input dari daur ulang yang di gunakan	1	1
3. Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1
Energi		

1. Konsumsi energi dalam organisasi	1	1
2. Konsumsi energi di luar organisasi	1	1
3. Intensitas energy	1	1
4. Pengurangan konsumsi energy	1	1
5. Pengurangan pada energi yang di butuhkan untuk produk dan jasa	1	1
Air dan Efluen		
1. Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1
2. Manajemen dampak yang berakaitan dengan pembuangan air	1	1
3. Pengambilan air	1	1
4. Pembungan air	1	1
5. Konsumsi air	1	1
Keanekaragaman Hayati		
1. Lokasi operasional yang di miliki, di sewa, di kelola, atau berdekatan dengan kawasan.	1	1
2. Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1	1
3. Habitat yang di lindungi atau di restorasi	1	1
4. Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	1	1
Emisi		
1. Emisi gas rumah kaca GRK (cakupan 1) langsung	1	1
2. Emisi gas rumah kaca GRK (cakupan 2) tidak langsung	1	1
3. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	1	1
4. Intensitas emisi GRK	1	1
5. Pengurangan emisi GRK	1	1
6. Emisi zat perusak ozon (ODS)	1	1
7. Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya	1	1
Limbah		
1. Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
2. Pengelolaan/manajemen dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
3. Timbulan limbah	1	1
4. Limbah yang dialirkan dari pembuangan akhir	1	1
5. Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	1
Penilaian lingkungan pemasok		

1. Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	1	1
2. Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan Tindakan yang telah di ambil	1	1
Total	31	31
Presentase (11/31 X 100)		

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel diatas, tampak bahwa seluruh 31 indikator GRI Standards 300 telah diungkapkan secara lengkap. Hal ini ditunjukkan dengan skor terpenuhi dan material masing-masing indikator bernilai 1, sehingga total pengungkapan mencapai 31 dari 31 indikator atau 100%. Pengungkapan yang dilakukan BBRI mencakup seluruh aspek lingkungan, mulai dari material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, hingga penilaian lingkungan pemasok. Hasil ini menunjukkan bahwa BBRI memiliki komitmen tinggi terhadap transparansi lingkungan dan telah mengintegrasikan pengelolaan dampak lingkungan ke dalam kebijakan keberlanjutan perusahaan. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan besar dengan eksposur publik yang tinggi berupaya menjaga legitimasi sosial melalui pengungkapan lingkungan yang komprehensif.

Analisis Pengungkapan Khusus Sustainability Report Topik Lingkungan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2024

Tabel 3 Pengungkapan GRI 300

Pengungkapan lingkungan (GRI Standard 300)	GRI Standards	Skor Terpenuhi
Material		
1. Material yang di ungkapkan berdasarkan berat atau volume	1	0
2. Material input dari daur ulang yang di gunakan	1	0
3. Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	0
Energi		
1. Konsumsi energi dalam organisasi	1	1
2. Konsumsi energi di luar organisasi	1	1
3. Intensitas energy	1	1
4. Pengurangan konsumsi energy	1	1
5. Pengurangan pada energi yang di butuhkan untuk produk dan jasa	1	0
Air dan Efluen		
1. Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1
2. Manajemen dampak yang berakaitan dengan pembuangan air	1	1
3. Pengambilan air	1	1
4. Pembungan air	1	1
5. Konsumsi air	1	1
Keanekaragaman Hayati		

1. Lokasi operasional yang di miliki, di sewa, di kelola, atau berdekatan dengan kawasan.	1	1
2. Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1	1
3. Habitat yang di lindungi atau di restorasi	1	1
4. Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	1	1
Emisi		
1. Emisi gas rumah kaca GRK (cakupan 1) langsung	1	1
2. Emisi gas rumah kaca GRK (cakupan 2) tidak langsung	1	1
3. Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	1	1
4. Intensitas emisi GRK	1	1
5. Pengurangan emisi GRK	1	1
6. Emisi zat perusak ozon (ODS)	1	1
7. Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya	1	1
Limbah		
1. Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
2. Pengelolaan/manajemen dampak yang signifikan terkait limbah	1	1
3. Timbulan limbah	1	1
4. Limbah yang dialirkan dari pembuangan akhir	1	1
5. Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	1
Penilaian lingkungan pemasok		
1. Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	1	1
2. Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan Tindakan yang telah di ambil	1	1
Total	31	27
Presentase (11/31 X 100)		

Sumber : Data diolah,(2026)

Berdasarkan Tabel Analisis Pengungkapan Khusus Sustainability Report Topik Lingkungan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024, diperoleh hasil bahwa dari total 31 indikator GRI Standards 300, BBNI mengungkapkan 27 indikator, atau sebesar 87%. Beberapa indikator pada aspek material dan energi, seperti penggunaan material daur ulang dan pengurangan energi untuk produk dan jasa, belum diungkapkan secara material oleh BBNI. Meskipun demikian, BBNI telah mengungkapkan hampir seluruh indikator pada aspek air, keanekaragaman hayati, emisi, limbah, dan penilaian lingkungan pemasok.

Hasil ini menunjukkan bahwa BBNI telah menerapkan praktik pengungkapan lingkungan yang cukup baik, namun belum sepenuhnya komprehensif. Perbedaan tingkat pengungkapan ini mengindikasikan adanya variasi kebijakan internal dan prioritas pengelolaan lingkungan antar perusahaan.

Analisis tingkat perbandingan kepatuhan pengungkapan Sustainability Report berdasarkan GRI Standards pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tahun 2024

Tabel 3 Perbandingan Pengungkapan

Laporan Keberlanjutan Tahun 2024		PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
Topik	Jumlah	Terpenuhi	%	Terpenuhi	%
Pengungkapan Khusus Lingkungan	31	31	100	27	87

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel Analisis Tingkat Perbandingan Kepatuhan Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards, dapat dilihat perbedaan tingkat kepatuhan pengungkapan lingkungan antara kedua perusahaan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan tingkat kepatuhan 100%, dengan seluruh indikator lingkungan GRI Standards 300 terpenuhi. Sementara itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat kepatuhan sebesar 87%, dengan 27 indikator terpenuhi dari total 31 indikator. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun kedua perusahaan berada dalam sektor yang sama, tingkat komitmen dan kedalaman pengungkapan lingkungan tidak sepenuhnya seragam. BBRI dapat dikatakan lebih unggul dalam hal kelengkapan dan kepatuhan pengungkapan lingkungan dibandingkan BBNI.

Pengungkapan sustainability report dipandang relevan bagi pemangku kepentingan karena dapat meningkatkan kualitas transparansi non-keuangan dan menjadi dasar evaluasi terhadap akuntabilitas perusahaan (Violeta et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengungkapan lingkungan berdasarkan GRI Standards 300 pada sektor perbankan telah diterapkan dengan tingkat kepatuhan yang relatif tinggi. Namun, terdapat perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan antar perusahaan. Tingginya tingkat pengungkapan pada BBRI dapat dipahami sebagai upaya perusahaan dalam mempertahankan legitimasi sosial dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, terutama regulator dan investor. Sementara itu, pengungkapan yang belum sepenuhnya lengkap pada BBNI menunjukkan bahwa penerapan standar GRI masih bersifat selektif, bergantung pada kebijakan internal perusahaan. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa meskipun standar GRI bersifat global dan sukarela, implementasinya di tingkat perusahaan sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen, tata kelola keberlanjutan, dan tekanan pemangku kepentingan.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis pengungkapan sustainability report berdasarkan GRI Standards 300 (Topik Lingkungan) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2024, menunjukkan bahwa BBRI mengungkapkan seluruh indikator (100%), sedangkan BBNI mengungkapkan 27 indikator (87%) dengan beberapa kekurangan pada aspek material dan energi. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan pelaporan lingkungan antar perusahaan, sehingga diperlukan peningkatan

konsistensi dan kelengkapan pengungkapan untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. L. (2023). *Analisis pengungkapan sustainability report perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 berdasarkan standar GRI guna meningkatkan citra perusahaan*. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/13025>
- Christine, Y. (2021). *Analisis pengungkapan sustainability report PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan YTL Corporation Berhad tahun 2018 berdasarkan GRI Standards*. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.794>
- Deegan, C. (2019). *Financial accounting theory* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Delmas, M. A., & Burbano, V. C. (2011). The drivers of greenwashing. *California Management Review*, 54(1), 64–87. <https://doi.org/10.1525/cm.2011.54.1.64>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI standards*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org>
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
- Monalisa, N. S. A. (2023). *Analisis pengungkapan sustainability report berdasarkan Global Reporting Initiative (studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank BTPN Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2019–2021)*. Jombang: ITEBIS PGRI Dewantara
- Violeta, E., Azmi, Z., & Suci, R. G. (2025). Does sustainability report disclosure affect financial performance? Evidence from the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 10(3), 310–317. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i03.47475>